

Jurnal Kebidanan Sorong  
Vol 2, No 1, Agt 2022  
eISSN : 2807 – 7059

## PENGARUH EDUKASI MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWI TENTANG PIJAT OKSITOSIN PADA IBU NIFAS

Sugiyanti<sup>1</sup>, Sestu Iriami Mintaningtyas<sup>2</sup>, Priscilla J. Pihahay<sup>3</sup>, Dwi Iryani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong

Email Korespondensi: mkwyanti@gmail.com

### Artikel history

Dikirim, Sept 22<sup>th</sup>, 2022

Ditinjau, Okt 30<sup>th</sup>, 2022

Diterima, Nov 20<sup>th</sup>, 2022

### ABSTRACT

*The effect of video media education on increasing female student's knowledge about oxytocin massage for postpartum mothers in the D-III midwifery study program in manokwari in 2022 XII+page+ bibliography+table+picture+attachment. Oxytocin massage is one of the roles of midwife as a care giver who provides midwifery care from simple to complex. Midwife provide support and provide a sense of comform thought oxytocin massage to mothers after giving birth to make mothers feel confident and reduce worry so that milk production increases. Students need to improve their skills on oxytocin massage to facilitate milk production so they can inform and teach families how to massage oxytocin in accordance with standart operating procedures. This study uses a cross tabulation method which is carried out for the two variable that are suspected to be related or correlated. This research was conducted in June 2022. The population in this study were students of the D-III Midwifery Sudy Program at Manokwari level II. The number of samples in this study were 18 respondents. Data analysis used univariate in the form frequency distribution, bivariate analysis used non-parametric statistical tests, namely Wilcoxon Sign Rank Test. The results of the statistical test showed that the p-value was 0,13 > 0,05, which means that there was no difference between the knowledge of the respondents before and after being given education video media about oxytocin ,assage.*

**Keywords** : Video media education; knowledge; oxytocin massage; postpartum mothers.

### ABSTRAK

Pijat oksitosin merupakan salah satu peran bidan sebagai care giver yang memberikan asuhan kebidanan dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Bidan memberikan dukungan dan memberikan rasa nyaman melalui pijat oksitosin pada ibu setelah melahirkan membuat ibu merasa percaya diri serta mengurangi khawatir sehingga produksi ASI meningkat. Bagi mahasiswa perlu meningkatkan dalam keterampilan tentang pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI agar dapat menginformasikan dan mengajarkan kepada keluarga cara pijat oksitosin sesuai dengan standar operasional prosedur. Penelitian ini menggunakan metode cross tabulation yang dilakukan untuk kedua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Manokwari tingkat II. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 18 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji Statistik non parametrik yaitu Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value } 0,13 > 0,05$  yang artinya tidak ada perbedaan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media video edukasi tentang pijat oksitosin.

**Kata Kunci :** Edukasi Media Video; Pengetahuan; Pijat Oksitosin; Ibu Nifas.

## PENDAHULUAN

ASI merupakan cairan alamiah yang berasal dari payudara ibu yang mengandung zat-zat gizi sempurna yang berfungsi untuk melindungi bayi dari serangan berbagai penyakit (Suhertusi & Sari, 2018). Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya kurangnya perhatian masyarakat terhadap pemenuhan gizi seimbang untuk kebutuhan ibu nifas dalam produksi ASI. Upaya yang dapat dilakukan dalam menangani masalah adalah pemberian makanan berupa olahan menu sehat berbahan dasar lokal dan pemijatan oksitosin untuk melancarkan produksi ASI. Upaya yang dapat dilakukan dalam menangani masalah adalah pemberian makanan berupa olahan menu sehat berbahan dasar lokal dan pemijatan oksitosin untuk melancarkan produksi ASI.

Syakur et al (2022) menyebutkan bahwa rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan ibu, umur, status pekerjaan dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI. produksi ASI adalah alasan utama ibu untuk menghentikan pemberian ASI karena ibu merasa dirinya tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan ASInya. Pemberian nutrisi yang tidak sesuai pada awal kehidupan dapat berpengaruh pada morbiditas dan mortalitas pada masa anak dan memiliki konsekuensi jangka panjang pada saat dewasa seperti obesitas, kanker, penyakit kardiovaskuler dan penyakit metabolisme (Yusnita & Rusnita, 2020).

Oleh karena itu, perlu adanya upaya mengeluarkan ASI untuk beberapa hari post partum. Ada beberapa hal yang mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI. Hormon prolaktin berperan dalam produksi ASI sedangkan hormone oksitosin berperan dalam pengeluaran ASI. Hormon oksitosin sering disebut sebagai hormone kasih sayang. upaya dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI seperti dengan melakukan pijat oksitosin dan melakukan perawatan payudara. Stimulasi reflek oksitosin dengan cara melakukan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah salah satu cara untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI.

Manfaat pemijataan oksitosin adalah untuk menenangkan ibu sehingga memperlancar produksi ASI, selain itu untuk memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi pembengkakan

payudara, mengurangi sumbatan, merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Indrayani, Triana & Anggita, 2019). Setowati (2017) tentang hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum fisiologis hari ke 2 dan ke 3, menyatakan ibu post partum setelah diberikan pijat oksitosin mempunyai produksi ASI yang lancar. Selain melancarkan produksi ASI, pijat ini juga dapat mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Masruroh, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswi Tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Di Prodi D-III Kebidanan Manokwari Tahun 2022”. Maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh edukasi media video terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi tentang pijat oksitosin pada ibu nifas”. Dengan tujuan umum mengetahui pengaruh media edukasi pijat oksitosin terhadap pengetahuan mahasiswa, dan tujuan khusus meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan pijat oksitosin dengan menggunakan media video, serta meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pijat oksitosin untuk kelancaran ASI pada ibu nifas.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan gejala yang ada, yaitu gejala yang didapat pada saat penelitian (Zellatifanny and Mudjiyanto, 2018). Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran kuesioner.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh subjek yang diambil dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kebidanan tingkat 2 yang ada di wilayah Kampus Prodi D-III Kebidanan Manokwari Tahun 2022. Teknik Sampling merupakan proses seleksi sampel yang akan digunakan dalam penelitian dari jumlah populasi yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan Non Probability Sampling yaitu Purposive sampling, dimana merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Masturoh and Anggita, 2018). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampus Prodi Kebidanan Manokwari. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media edukasi (Video) dan

menggunakan kuisioner berupa pertanyaan/ pernyataan. Skala Guttman adalah skala yang menyatakan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, setuju-tidak setuju, dan positif-negatif. Selain dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda, juga dibuat dalam bentuk daftar checklist. Untuk jawaban positif seperti setuju, benar diberi skor 1 dan untuk jawaban negatif seperti tidak setuju, salah diberi skor 0. Pada penelitian ini, analisa data dilakukan dengan menggunakan *analisis univariate*. Analisa *univariat* dilakukan untuk memperoleh distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti. Penelitian ini patuh pada regulasi etik penelitian kesehatan dan telah didapatkan kelaikan etik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Umur**

No.	Umur	Frekuensi	%
1	19 Tahun	1	5,6
2	20 Tahun	10	55,6
3	21 Tahun	5	27,6
4	22 Tahun	1	5,6
5	25 Tahun	1	5,6
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa mahasiswa tingkat II kebidanan yang menjadi responden penelitian terbanyak adalah usia 21 (27,8%) responden, usia 20 (55,6%) responden, dan yang terendah adalah usia 19 (5,6%) responden, usia 22 (5,6%) responden, usia 25 (5,6%) responden dari jumlah total 18 subjek penelitian.

**Tabel 2**  
**Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	8	44
2	Cukup	9	50
3	Kurang	1	6
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 8 responden (44%), cukup 9 responden (50%), dan kurang berjumlah 1 responden (6).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel Pengetahuan dan Perilaku (Pre dan Post Test)**

No.	Variabel	Mean	Min_Max	n	p value
1	Pengetahuan Pre	74,44	50,00 ±90,00	18	0,050
2	Pengetahuan post	80,00	60,00 ±90,00	18	0,008

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas variabel pengetahuan dan perilaku pre test dan post test menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden menunjukkan hasil pada tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi berdistribusi tidak normal karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal karena hasil nilai p value <0,05, sehingga peneliti melanjutkan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Homogenetik Pengetahuan dan Post Test**

Variabel	df1	df2	Sig.
Pengetahuan pre test dan post test	1	34	0,010

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas dengan nilai signifikan data pre test dan post test lebih >0,01 (sig <0,01), maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen.

**Tabel 4.5**  
**Pengaruh Efektivitas Penggunaan Video Terhadap Media Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan**

Pengetahuan	Min_Max	Mean±SD	P value
Pre_test	50,00±90,00	74,44± 12,93	0,131
Post_test	60,00±90,00	80,00± 8,40	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa sebelum diberikan media video edukasi pengetahuan responden, nilai rata-rata atau (mean) 74,44 dengan standar deviasi 12,93 dan meningkat menjadi 80,00 dengan standar deviasi 8,40 sesudah diberikan media video edukasi. Hasil uji statistik Wilcoxon pada pengetahuan didapatkan p-value 0,13 yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media video edukasi tentang pijat oksitosin.

## PEMBAHASAN

Perlakuan diberikan selama 1 hari. Intervensi sebelum diberikan edukasi media video dilakukan 1 kali pada responden dan intervensi sesudah diberikan edukasi media video diberikan 1 kali. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diberikannya edukasi video mengenai pijat oksitosin akan meningkatkan pengetahuan mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan distribusi frekuensi karakteristik tingkat pengetahuan berdasarkan usia lebih banyak rata-rata yaitu 21 tahun (27,8%) hal tersebut menandakan bahwa dilakukannya pemberian edukasi jumlah responden berpengetahuan cukup sehingga diharapkan mempengaruhi daya

tangkap pengetahuan mahasiswa karena faktor usia mempengaruhi perilaku positif untuk menerima informasi.

Hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media video sebagai salah satu media edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pijat oksitosin menunjukkan bahwa didapatkan hasil sebesar 0,131 yakni nilai  $p\text{-value} > 0,05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan peningkatan pijat oksitosin pada ibu nifas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Silaban (2021) yang menjelaskan ada pengaruh penggunaan media video terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil anemia.

Menurut Hemranani (2020) dalam Selby Sera Ibrahim, et al, (2012) pijat oksitosin merupakan stimulasi keluarnya oksitosin dari kelenjar pituitary posterior, frekuensi pemijatan oksitosin dapat mempengaruhi produksi ASI, teknik pijat oksitosin sebaiknya dilakukan 2 kali sehari yaitu tiap pagi dan sore hari dan dapat dilakukan oleh suami atau keluarga terdekat. Pengeluaran ASI terjadi karena sel otot halus di sekitar alveoli mengerut sehingga mengeluarkan ASI, dengan adanya pemberian media pembelajaran untuk membantu proses peningkatan pengetahuan mahasiswa.

Menurut Dewi (2021) media video ialah salah satu teknologi pembelajaran yang mempunyai kelebihan seperti dalam pemutaran video dapat memperlihatkan objek ataupun sebuah metode dengan tepat, serta mengajarkan keterampilan yang bisa di tampilkan secara terus-menerus. Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusu Dini.

Manfaat dari penggunaan media pada proses pembelajaran ialah agar dapat memperjelas pemberian materi atau informasi yang ingin diberikan, sehingga dapat memperlancar dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar (Arsyad, 2014 Hal. 29 ; dalam (Gunawan, 2020). Media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar ialah menggunakan metode ceramah dan menggunakan media video (Sustiyono, 2021). Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu kurangnya jumlah responden dan waktu penelitian yang singkat, sehingga di dapatkan hasil tidak signifikan yaitu tidak ada pengaruh edukasi media video terhadap peningkatan pengetahuan pijat oksitosin pada ibu di nifas pada mahasiswa prodi D-III Kebidanan Manokwari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 18 responden mahasiswi Kebidanan semester 4 tentang pengaruh edukasi media video terhadap peningkatan pengetahuan pijat oksitosin pada ibu nifas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi Kebidanan Manokwari tentang pijat oksitosin pada ibu nifas dengan hasil nilai p-value  $0,13 > 0,05$ .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana atas ijin dari beberapa instansi terkait. Pertama, kami ucapkan banyak terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberikan bantuan untuk menyediakan tempat penelitian ini dilaksanakan. Kedua, kami berterimakasih juga kepada Mahasiswa kebidanan tingkat 2 yang telah membantu menjadi responden pada penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, D. (2020) 'Pengaruh Media Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelasa Iv Sd Negeri 2 Karangrejo Trenggalek', *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 2(1), pp. 1–9. doi:10.29100/eduproxima.v2i1.1489.
- Indrayani, Triana, P. and Anggita (2019) 'Pengaruh Pijat Oksitosin dan Pijat Payudara terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum di RB Citra Lestari Kecamatan Bojonggede Kota Bogor Tahun 2018 Website : <http://jurnal.strada.ac.id/jqwh> | Email : [jqwh@strada.ac.id](mailto:jqwh@strada.ac.id) Journal for Quality in Women 's Health', 2(1), pp. 65–73. doi:10.30994/jqwh.v1i2.30.
- Masruroh, F. (2020) 'Efektivitas Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Primipara', pp. 1–3.
- Masturoh, I. and Anggita, N. (2018) *Metodeologi Penelitian Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Suhertusi, B. (2019) 'Peningkatan Volume ASI Dengan Pemijatan Oksitosin', *Journal Ilmu Kesehatan*, 4(1), pp. 53–56.
- Sustiyono, A. (2021) 'Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan', *Faletahan Health Journal*, 8(02), pp. 71–76. doi:10.33746/fhj.v8i02.241.
- Syakur, R. *et al.* (2022) 'The Related Factors to The Exclusive Breastfeeding In Primary Health Care Of Tamalate Makassar City', *Jurnal Komunitas Kesehatan ...*, 2, pp. 1–7. Available at:
- Yusnita, V. and Rusnita, Y. (2020) 'Hambatan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Selama 6 Bulan Pertama Kehidupan: Literatur', 11(11), pp. 375–380.
- Zellatifanny, C.M. and Mudjiyanto, B. (2018) 'The type of descriptive research in communication study', *Jurnal Diakom*, 1(2), pp. 83–90.